

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu di dalam kehidupan pasti tidak akan terlepas untuk melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya sarana agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide, dan keinginan yang diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan luar. Masyarakat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada orang-orang awam yang belum mengecap ilmu pengetahuan di sekolah ataupun perguruan tertentu, tetapi sering pula dilakukan oleh kaum intelektual dan mereka yang telah memegang jabatan penting dalam bidang pemerintahan. Sangat ironis tampaknya bila kesalahan berbahasa tersebut, acapkali dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi, tetapi demikianlah fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Badudu, 1986: 25). Semua itu disebabkan faktor kebiasaan yang salah, tetapi tetap saja digunakan. Oleh karena itu, jadi sedikit sulit untuk membenarkan.

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Sintaksis

sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur itu dalam suatu satuan baik hubungan fungsional maupun hubungan maknawi (Ramlan, 1989: 1-3). Salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase adalah pengertian sintaksis dalam ([http://tugaskuliahilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis\\_21.html](http://tugaskuliahilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis_21.html)). Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat (Markhamah, 2009:7).

Analisis kalimat berdasarkan fungsi unsur-unsur kalimat adalah kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur kalimat dalam menduduki fungsi dari kalimat bersangkutan. Fungsi adalah sesuatu yang abstrak, yang perlu dibedakan dengan kategori, dan peran. Analisis kalimat atas fungsi unsur-unsurnya berarti menganalisis apakah suatu unsur dalam suatu kalimat fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, ataukah sebagai keterangan.

Studi bahasa mencakup seluruh aspek atau komponen kebahasaan yang ada, sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa komponen kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Studi terhadap komponen-komponen bunyi banyak dilakukan oleh para linguis, baik yang beraliran tradisional, struktural maupun generatif transformasi. Komponan bahasa terakhir, yaitu wacana hingga saat ini belum banyak yang mengkaji.

Berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks dapat kita temukan dalam bentuk buku, berita koran, artikel,

makalah dan sebagainya. Teks lisan sebagai rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung di radio atau televisi (Rani, dkk. 2006: 26).

Berdasarkan batasan tersebut dapat diketahui bahwa sebuah wacana menurut Deese (dalam Sumarlam, 2009: 6) harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara.
2. Isi komunikasi itu harus saling berhubungan, artinya antara proposisi yang satu dengan proposisi yang lain saling berkaitan.
3. Keterkaitan antar proposisi itu menghasilkan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan makna.

Perwujudan dari sebuah wacana adalah teks baik itu lisan maupun tulisan. Wacana muncul sebagai konsekuensi logis dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang bergaul dengan sesamanya. Mereka mengkomunikasikan apa yang dalam pikirannya dengan media bahasa sehingga menghasilkan wacana dalam bentuk teks. Sudah tentu wacana tersebut mengandung makna yang berbeda-beda tergantung tujuan dan maksud yang hendak disampaikan Halliday dan Hasan (dalam Rani, dkk. 2006: 5) menyatakan bahwa meskipun teks tampak seakan-akan terdiri atas kata-kata dan kalimat, sesungguhnya teks itu terdiri atas makna-makna.

Stubs (dalam Badara, 2012: 18) mengatakan analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang

digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Analisis wacana mengkaji wacana dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara.

Analisis wacana mencoba untuk mendeskripsikan makna-makna dalam wacana atau teks. Analisis ini pun dapat membantu menjelaskan hubungan antara apa yang dikatakan dan apa sesungguhnya dimaksudkan dalam sebuah konteks. Selain itu, analisis wacana dapat dijadikan alat untuk melihat dan meninjau unit-unit teks yang lebih luas seperti bentuk kosakata dan pengorganisasian teks yang umumnya berbeda-beda bergantung pada konteks pengguna bahasa.

Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, pemahaman wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana dan pelambangan suatu hal dalam wacana, Baryadi (dalam Sumarlam, 2009: 15). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis wacana adalah untuk memerikan wacana dalam fungsinya sebagai alat komunikasi.

Frasa adalah kelompok kata. Menurut Chaer (2009: 32-71), frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Klausa adalah satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikat. Satuan

bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis adalah kalimat yang merupakan satuan di atas klausa dan di bawah wacana.

Isi pesan dalam sebuah kalimat biasanya berupa makna yang ingin disampaikan, sehingga dalam menelaah isi kita membutuhkan interpretasi dan ilmu semantik agar dapat menganalisa isi pesan suatu produk. Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 188). Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata, tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh.

Brosur adalah promosi barang atau jasa perusahaan dengan menjualkan sebuah perusahaan yang bergerak sebagai promosi pemasaran, di dalam brosur diperlihatkan barang atau jasa yang dipromosikan supaya brosur menjadi lebih promosi.

Brosur kesehatan Rumah Sakit Islam Surakarta adalah suatu sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak umum yaitu berupa pengetahuan dan himbauan yang akhirnya diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang kearah positif terhadap kesehatannya, brosur ini juga menawarkan berbagai macam

pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta. Wacana persuasi dalam brosur bersifat ajakan dengan mengungkapkan pesan melalui cara nonverbal untuk memperoleh respon tertentu dari pembaca.

Wacana persuasi dalam brosur sangat menarik karena tuturannya bersifat nasihat, saran, anjuran, mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca sehingga pembaca merasa tertarik dan penasaran untuk mencari isi dari tuturannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan kajian terhadap wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui wujud bahasa yang merupakan variasi kalimat yang digunakan dan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian berjalan secara terarah dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang teliti. Pembatasan ini setidaknya memberi gambaran kemana arah penelitian dan mempermudah peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta ?
2. Bagaimanakah isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.
2. Mengidentifikasi isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat praktis dan teoretis.

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Manfaat penelitian ini dapat diberikan pada peneliti sebagai pertimbangan untuk menambah bahan tentang kajian wacana dan sebagai media untuk mengasah sejauh mana peneliti menguasai bidang kajian yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pembuka jalan atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai peristiwa kebahasaan, interferensi dan integrasi.

## 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu terhadap pemakaian bahasa tulis khususnya mengenai wacana persuasi pada brosur dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik, karena dengan menganalisis wacana persuasi pada brosur. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui wujud bahasa yang digunakan dan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penyusunan penulisan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyusun atau penulisan laporan penelitian, sekaligus permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam usaha mempermudah melakukan analisis, maka dalam penulisan skripsi ini penulis telah menyusun urutan-urutan masalah yang harus penulis bahas.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari penelitian relevan dan landasan teori.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan dataa dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan uraian mengenai wujud bahsa dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasi pada brosur kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.